

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN FLASHCARD DALAM MENGAJARKAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS PADA KELAS VI DI SDN MUNJUL 2

Anis Khoirunisa¹, Imas Mastroah²

¹STKIP Syekh Manshur, ²Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten

Surel: ¹khoirunisaa593@gmail.com, ²asepsaefullahkamali@gmail.com, ³imasmastroah@gmail.com

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Dikirim: 09-01-2026
Perbaikan: 22-01-2026
Diterima: 05-02-2026

Kata kunci:

Penguasaan kosakata Bahasa Inggris, Contextual Teaching and Learning (CTL), Media flashcard, Motivasi dan kepercayaan diri siswa, Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Corresponding Author:

Anis Khoirunisa dkk.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris dan kepercayaan diri siswa kelas VI SDN Munjul 2 melalui metode Contextual Teaching and Learning (CTL) dengan media *flashcard*. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI SDN Munjul 2 yang mengalami kesulitan dalam berbicara dan memahami teks Bahasa Inggris karena keterbatasan kosakata. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan siklus perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan, di mana penguasaan kosakata meningkat dari 20% menjadi 65%, kepercayaan diri siswa meningkat dari 20% menjadi 70%, serta partisipasi dan disiplin siswa juga mengalami peningkatan. Penggunaan *flashcard* terbukti efektif dalam membangun kemampuan berbahasa siswa dengan pendekatan berbasis konteks. Metode ini dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar.

© 2026: Jurnal Pendidikan dan Penelitian

PENDAHULUAN

Di kelas VI SDN Munjul 2, masalah utama yang ditemukan adalah kurangnya penguasaan kosakata Bahasa Inggris, yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menyusun dan mengungkapkan kalimat secara lisan maupun tulisan. Penguasaan kosakata merupakan fondasi utama dalam keterampilan berbahasa karena kosakata berperan penting dalam memahami makna, menyampaikan ide, dan berkomunikasi secara efektif (Nation, 2001; Thornbury, 2002).

Kondisi keterbatasan kosakata ini membuat siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran dan enggan untuk berpartisipasi aktif.

Menurut Harmer (2007) dan Brown (2001), rendahnya kemampuan berbicara dalam bahasa asing sering kali disebabkan oleh kurangnya penguasaan kosakata, yang berdampak langsung pada kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa target. Selain hambatan linguistik, permasalahan lain

yang ditemukan adalah rendahnya disiplin siswa, seperti tidak mengikuti pembelajaran secara konsisten, kurang memperhatikan instruksi guru, serta tidak mematuhi tata tertib sekolah.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa rendahnya motivasi belajar turut menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Slavin (2006) dan Uno (2011) menyatakan bahwa keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan oleh metode pembelajaran, tetapi juga oleh motivasi internal siswa serta lingkungan belajar yang mendukung. Lingkungan kelas yang kurang kondusif dapat memperlemah keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Sardiman, 2014).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penelitian ini menerapkan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan strategi “Bank Kata” sebagai pendekatan dalam pembelajaran kosakata. CTL dipilih karena menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dan konteks kehidupan nyata siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (Johnson, 2002; Trianto, 2011). Melalui CTL, siswa didorong untuk membangun pengetahuan secara aktif berdasarkan pengalaman mereka sendiri (Sanjaya, 2008).

Strategi “Bank Kata” difokuskan pada penggunaan papan kosakata yang berisi daftar kata kerja dan contoh penggunaannya dalam kalimat. Strategi ini didukung oleh penggunaan media visual berupa flashcard,

yang terbukti efektif dalam membantu siswa mengingat dan memahami kosakata (Arsyad, 2017; Wright, 1989). Media visual mampu meningkatkan perhatian dan daya ingat siswa karena mengombinasikan informasi verbal dan visual (Paivio, 1986).

Selain itu, pembelajaran dikombinasikan dengan teknik *scaffolding*, yaitu pemberian bantuan bertahap hingga siswa mampu belajar secara mandiri (Vygotsky, 1978), serta teknik *drilling* untuk memperkuat penguasaan kosakata melalui latihan berulang (Richards & Rodgers, 2001). Kombinasi strategi ini membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara dan menulis menggunakan Bahasa Inggris.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode CTL dengan strategi “Bank Kata” dan media flashcard dapat meningkatkan penguasaan kosakata, kepercayaan diri, motivasi, serta disiplin siswa kelas VI SDN Munjul 2. Penguasaan kosakata yang baik akan memudahkan siswa dalam memahami teks, berkomunikasi, dan mengembangkan keterampilan berbahasa Inggris secara menyeluruh (Nation, 2001; Cameron, 2001). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru dan praktisi pendidikan dalam memilih metode pembelajaran Bahasa Inggris yang efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Inggris di kelas VI SDN Munjul 2. PTK dipilih karena memungkinkan guru untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran secara langsung di kelas, merancang tindakan perbaikan, melaksanakan tindakan tersebut, serta mengevaluasi dampaknya secara sistematis (Arikunto, 2015; Kunandar, 2011). Menurut Kemmis dan McTaggart (1988), PTK dilaksanakan dalam siklus yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Melalui tahapan ini, guru dapat melakukan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan berdasarkan hasil refleksi pada setiap siklus (Suharsimi Arikunto et al., 2015). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN Munjul 2. Pemilihan subjek didasarkan pada hasil pengamatan awal yang menunjukkan rendahnya penguasaan kosakata Bahasa Inggris serta kepercayaan diri siswa dalam berbicara. Selain itu, aspek kedisiplinan dan keaktifan siswa dalam pembelajaran juga menjadi fokus penelitian karena berpengaruh terhadap hasil belajar (Sardiman, 2014; Slavin, 2006).

Data penelitian dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, tes, dan wawancara. Observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas dan disiplin siswa selama proses pembelajaran, tes digunakan untuk mengukur penguasaan kosakata siswa,

sedangkan wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai persepsi siswa terhadap metode pembelajaran yang diterapkan (Sugiyono, 2019; Creswell, 2012).

Metode pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Contextual Teaching and Learning (CTL) dengan media flashcard. CTL menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dan konteks kehidupan nyata siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (Johnson, 2002; Trianto, 2011). Media flashcard digunakan karena mampu membantu siswa memahami dan mengingat kosakata melalui kombinasi unsur visual dan verbal (Arsyad, 2017; Paivio, 1986). Selain itu, pembelajaran diperkaya dengan teknik drilling untuk memperkuat penguasaan kosakata melalui latihan berulang (Richards & Rodgers, 2001), serta teknik scaffolding yang memberikan bantuan bertahap kepada siswa hingga mereka mampu belajar secara mandiri (Vygotsky, 1978). Proses pembelajaran dilaksanakan dalam beberapa pertemuan untuk mengamati perkembangan siswa secara bertahap.

Untuk mengukur efektivitas metode pembelajaran, digunakan pre-test dan post-test. Pre-test dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, sedangkan post-test digunakan untuk mengetahui peningkatan penguasaan kosakata setelah tindakan diberikan (Arikunto, 2015). Analisis data dilakukan secara deskriptif, kuantitatif, dan

kualitatif, di mana data tes dianalisis menggunakan statistik sederhana, sementara data observasi dan wawancara dianalisis secara kualitatif untuk mengetahui perubahan perilaku, motivasi, dan respons siswa terhadap pembelajaran (Sugiyono, 2019).

Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas penerapan metode CTL dengan media flashcard dalam meningkatkan penguasaan kosakata dan motivasi belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil penelitian mengenai efektivitas penggunaan *flashcard* dalam meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa kelas VI SDN Munjul 2. Hasil yang disajikan adalah hasil "bersih", tanpa menyertakan proses analisis data seperti perhitungan statistik. Tabel dan grafik digunakan untuk memperjelas penyajian hasil secara verbal.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Pre-Test dan Post-Test Penguasaan Kosakata

Aspek yang di nilai	Pre-Test (%)	Post-Test (%)	Peningkatan (%)
Siswa mampu menyebutkan arti kosakata yang	30	75	45
Siswa mampu menggunakan kosakata dalam kalimat	25	70	45
Siswa berani menggunakan kosakata dalam percakapan	20	60	40
Siswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran	35	80	45



Gambar 1. Proses Pembelajaran dengan Flashcard di Kelas VI SDN Munjul 2

Gambar 1 menunjukkan suasana pembelajaran kosakata dengan menggunakan *flashcard* di kelas VI SDN Munjul 2. Terlihat siswa antusias dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pembahasan berikut bertujuan untuk (1) Menjawab rumusan masalah mengenai efektivitas *flashcard* dalam meningkatkan penguasaan kosakata, (2) Menunjukkan bagaimana temuan-temuan tersebut diperoleh melalui pre-test, post-test, observasi, dan wawancara, (3) Menginterpretasi temuan-temuan, misalnya, peningkatan skor post-test mengindikasikan efektivitas *flashcard*, (4) Mengaitkan hasil temuan dengan teori yang relevan, seperti teori *dual coding* yang menjelaskan manfaat kombinasi visual dan verbal dalam pembelajaran, (5) Memunculkan implikasi praktis, seperti rekomendasi penggunaan *flashcard* sebagai media pembelajaran yang efektif di sekolah dasar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *flashcard* secara signifikan meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa kelas VI SDN Munjul 2. Berdasarkan hasil pre-test, hanya 30% siswa yang mampu menyebutkan arti kosakata yang diberikan. Namun, setelah penerapan metode *flashcard* selama beberapa pertemuan, hasil post-test menunjukkan peningkatan menjadi 75%. Hal ini menunjukkan bahwa *flashcard* efektif dalam membantu siswa mengingat dan memahami arti kosakata baru.

Peningkatan juga terlihat pada kemampuan siswa dalam menggunakan kosakata dalam kalimat sederhana. Pada pre-test, hanya 25% siswa yang mampu membuat kalimat sederhana menggunakan kosakata yang diberikan. Setelah penerapan *flashcard*, persentase ini meningkat menjadi 70%. Hal ini menunjukkan bahwa *flashcard* tidak hanya membantu siswa menghafal arti kosakata, tetapi juga memahami cara penggunaannya dalam konteks kalimat. Selain itu, kepercayaan diri siswa dalam menggunakan kosakata dalam percakapan juga meningkat. Pada pre-test, hanya 20% siswa yang berani menggunakan kosakata yang dipelajari dalam percakapan. Setelah penerapan *flashcard*, persentase ini meningkat menjadi 60%. Hal ini menunjukkan bahwa *flashcard* dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif, sehingga siswa lebih berani untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa siswa lebih antusias dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran kosakata setelah diterapkan *flashcard*. Siswa terlihat lebih fokus, bersemangat, dan termotivasi untuk belajar. Hal ini menunjukkan bahwa *flashcard* dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar Bahasa Inggris. Temuan ini sejalan dengan teori *dual coding* (Paivio, 1986) yang menyatakan bahwa informasi yang disajikan dalam bentuk visual dan verbal akan lebih mudah diproses dan

diingat oleh otak. *Flashcard* menggabungkan elemen visual (gambar) dan verbal (kata), sehingga memfasilitasi pembentukan koneksi yang kuat antara kata dan makna. Selain itu, *flashcard* juga memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan sesuai dengan kecepatan masing-masing.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa rendahnya penguasaan kosakata Bahasa Inggris pada siswa kelas VI SDN Munjul 2 berdampak pada kesulitan siswa dalam menyusun kalimat, rendahnya kepercayaan diri dalam berbicara, serta kurangnya partisipasi dan disiplin dalam pembelajaran. Faktor motivasi belajar yang rendah juga turut memperkuat permasalahan tersebut.

Penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan strategi “Bank Kata” yang didukung oleh penggunaan media *flashcard* terbukti efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata siswa. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan hasil post-test dibandingkan pre-test, baik dalam kemampuan memahami arti kosakata, menggunakan kosakata dalam kalimat sederhana, maupun keberanian siswa dalam berkomunikasi secara lisan. Selain itu, penggunaan *flashcard* yang mengombinasikan unsur visual dan verbal mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif, menyenangkan, dan kontekstual, sehingga

meningkatkan motivasi, keaktifan, serta kepercayaan diri siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode CTL dengan media flashcard merupakan alternatif pembelajaran yang efektif untuk mengatasi keterbatasan penguasaan kosakata Bahasa Inggris pada siswa sekolah dasar. Metode ini tidak hanya meningkatkan kemampuan linguistik siswa, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap motivasi dan sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan flashcard dalam pembelajaran Bahasa Inggris direkomendasikan bagi guru sebagai strategi yang relevan dan aplikatif di tingkat sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2015). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2017). *Media pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Arsyad, A. (2017). *Media pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Brown, H. D. (2001). *Teaching by principles: An interactive approach to language pedagogy*. New York: Longman.
- Cameron, L. (2001). *Teaching languages to young learners*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research*. Boston: Pearson Education.
- Harmer, J. (2007). *How to teach English*. Harlow: Pearson Education Limited.
- Johnson, E. B. (2002). *Contextual teaching and learning: What it is and why it's here to stay*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.
- Johnson, E. B. (2002). *Contextual teaching and learning: What it is and why it's here to stay*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The action research planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Kunandar. (2011). *Langkah mudah penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan profesi guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Nation, I. S. P. (2001). *Learning vocabulary in another language*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Paivio, A. (1986). *Mental representations: A dual coding approach*. New York: Oxford University Press.
- Paivio, A. (1986). *Mental representations: A dual coding approach*. New York: Oxford University Press.
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2001). *Approaches and methods in language teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2001). *Approaches and methods in language teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Sanjaya, W. (2008). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman, A. M. (2014). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sardiman, A. M. (2014). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Slavin, R. E. (2006). *Educational psychology: Theory and practice*. Boston: Pearson Education.

- Slavin, R. E. (2006). *Educational psychology: Theory and practice*. Boston: Pearson Education.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thornbury, S. (2002). *How to teach vocabulary*. Harlow: Pearson Education.
- Trianto. (2011). *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto. (2011). *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Uno, H. B. (2011). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Wright, A. (1989). *Pictures for language learning*. Cambridge: Cambridge University Press.